

HUBUNGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET FE DENGAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI RS NINDHITA, KABUPATEN SAMPANG, PERIODE AGUSTUS-OKTOBER 2022

Brilliandinda Ichsasqia S.A¹, Ronald Pratama Adiwino^{2*}, Peter Gunawan Tandean³, Liliawanti³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah,
Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran
Universitas Hang Tuah, Kota Surabaya, Provinsi Jawa
Timur, Indonesia

³Laboratorium Biologi Kedokteran, Fakultas Kedokteran
Universitas Hang Tuah Kota Surabaya, Provinsi Jawa
Timur, Indonesia

*Korespondensi:

Ronald Pratama Adiwino

(<https://orcid.org/0000-0002-2112-610X>)

[Scopus Author ID: 57226350361](https://scopus.com/authid/detail/authid?https://orcid.org/0000-0002-2112-610X)

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UHT

Email adiwino.ronald@hangtuah.ac.id Telp/ HP

087851191212

Naskah Masuk 31 Januari 2023, Revisi 15 April 2023, Layak Terbit 31 Mei 2023

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan suatu keadaan ketika jumlah kadar atau konsentrasi hemoglobin (Hb) pada ibu menurun yaitu menempati nilai kurang dari 11 gr/dl. Anemia pada ibu hamil sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia karena berkaitan erat dengan nilai-nilai kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di Indonesia. Menurut WHO, angka kejadian anemia mencapai prosentase sebesar 20% hingga 89%. Di kabupaten Sampang, prevalensi anemia pada ibu hamil juga menduduki angka yang cukup tinggi yang dapat dilihat dari tingginya tingkat pemberian suplementasi Fe pada ibu hamil pada tahun 2019 yaitu sebesar 112%.

Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan memberikan kuisioner sebagai data primer kepada responden ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu berjumlah 52 responden (52%), berdasarkan tingkat kepatuhan didapatkan sebagian besar responden memiliki kategori kurang patuh yaitu berjumlah 78 responden (78%), dan berdasarkan kadar hemoglobin didapatkan sebagian besar responden dikategorikan sebagai anemia derajat 1 yaitu 49 responden (49%).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kadar hemoglobin didapatkan $p=0,169$, artinya tidak ada hubungan. Hubungan antara tingkat kepatuhan dengan kadar hemoglobin didapatkan $p=0,155$, artinya tidak ada hubungan. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan didapatkan $p=0,393$, artinya tidak ada hubungan.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan, kadar Hb, anemia.

Abstract

Abstract in English

Anemia in pregnant women is a condition when the amount or concentration of hemoglobin (Hb) in the mother decreases, which is less than 11 gr/dl. Anemia in pregnant women is still a health problem in Indonesia because it is closely related to the social and economic welfare values of the people in Indonesia. According to WHO, the incidence of anemia reaches a percentage of 20% to 89%. In Sampang district, the prevalence of anemia in pregnant women is also quite high, which can be seen from the high rate of Fe supplementation for pregnant women in 2019, which was 112%.

This type of research is observational analytic by providing questionnaires as primary data to pregnant women respondents.

The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge, namely 52 respondents (52%), based on the level of compliance, it was found that most of the respondents had a less obedient category, namely 78 respondents (78%), and based on hemoglobin levels, it was found that the majority of respondents categorized as anemia degree 1, namely 49 respondents (49%).

So, it can be concluded that the relationship between the level of knowledge and hemoglobin levels was obtained $p = 0.169$, meaning that there is no relationship. The relationship between the level of compliance with hemoglobin levels was obtained $p = 0.155$, meaning that there is no relationship. The relationship between the level of knowledge and the level of compliance obtained $p = 0.393$, meaning there is no relationship.

Keyword: level of knowledge, level of adherence, Hb levels, anemia.

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan suatu keadaan ketika jumlah kadar atau konsentrasi hemoglobin (Hb) pada ibu menurun yaitu menempati nilai kurang dari 11 gr/dl mulai pada kehamilan usia trimester kedua yaitu sekitar usia kehamilan mencapai lebih dari sama dengan 36 minggu dengan tanda yang sangat terlihat seperti pucat pada wajah dan bisa terjadi syncope atau mudah pingsan secara tiba-tiba tetapi tekanan darah masih dalam batas yang normal dan hal tersebut bisa saja terjadi adanya masalah anemia kekurangan besi [1].

Anemia pada ibu hamil sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia karena berkaitan erat dengan nilai-nilai kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di Indonesia serta memiliki pengaruh yang signifikan dan cukup besar pada kualitas sumber

daya manusia di Indonesia. Menurut keterangan yang disampaikan oleh WHO (World Health Organization), “angka kejadian anemia mencapai prosentase 20% hingga 89%”. Menurut data yang termuat di Riskesdas tahun 2013 “prevalensi anemia pada ibu hamil menyumbang risiko sebesar 37,1%”. Kehamilan yang berusia trimester ketiga didapatkan bahwa volume darah pada tubuh ibu akan meningkat sekitar 35% tetapi harus diimbangi konsumsi 450 mg zat besi[2],[3],[4] untuk memproduksi sel darah merah. Akibat yang bisa dilihat dengan adanya anemia pada kehamilan yaitu pendarahan saat kehamilan dan tidak menutup kemungkinan bisa terjadi sampai akhir kehamilan yang akan sangat mempengaruhi postpartum yaitu bisa terjadi atonia uteri karena hal tersebut menyebabkan suplai oksigen yang menuju ke uterus sedikit sehingga menimbulkan pendarahan saat kehamilan[5],[6] kematian janin yang masih

ada dalam kandungan, terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), anemia pada bayi, abortus, prematuritas hingga cacat bawaan pada bayi tersebut serta bisa menyebabkan peningkatan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi [7],[8].

Di kabupaten Sampang, prevalensi anemia pada ibu hamil juga menduduki angka yang cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari tingginya tingkat pemberian suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di setiap puskesmas pada tahun 2019 dengan dosis pemberian 1 kali sehari sebanyak 90 tablet berturut-turut minimal 90 hari selama masa atau periode kehamilan dengan prosentase pemberian tablet tambah darah (TTD) tertinggi sebesar 112%. Data dan informasi mengenai prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Sampang menunjukkan angka yang cukup memprihatinkan dan belum ada update atau pelaporan data

terbaru mengenai prevalensi tingginya angka anemia yang diderita ibu hamil hingga tahun 2022. Maka dari itu, penelitian yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia dalam Kehamilan di RS Nindhita, Kabupaten Sampang, Periode Agustus-Oktober 2022” dipilih untuk mengetahui informasi bagaimana hubungan kepatuhan pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di tahun 2022 dengan mengambil range 3 bulan yaitu bulan Agustus-Oktober agar nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pihak rumah sakit dan khususnya pihak pemerintah Kabupaten Sampang untuk segera dilakukan upaya giat sosialisasi untuk meningkatkan angka kepatuhan konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan untuk menurunkan dan mencegah tingginya kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Sampang [9].

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analitik observasional dengan memberikan kuisioner sebagai data primer kepada responden ibu hamil di poli kandungan Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang, serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dibawah ini.

Kriteria inklusi:

1. Ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe) yang mengunjungi poli kandungan Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang, periode Agustus-Oktober 2022.
2. Ibu hamil dengan atau tanpa riwayat anemia sebelumnya yang mengunjungi poli kandungan Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang.
3. Ibu hamil trimester I, II dan III yang mengunjungi poli kandungan Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang.
4. Ibu hamil dengan segala usia baik usia dini, usia produktif, maupun usia tua yang mengunjungi poli kandungan Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang.
5. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent* yang mengunjungi poli kandungan Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang.

Kriteria eksklusi:

Ibu hamil yang memiliki riwayat

penyakit kronis yang berkaitan dengan pendarahan saat kehamilan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik penelitian simple random sampling yaitu bahwa setiap ibu hamil yang memenuhi syarat pada kriteria inklusi. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, pengumpulan data memerlukan alat dan bahan yaitu berupa kuisioner sebagai data primer dengan jenis kuisioner yang diperlukan merupakan kuisioner tertutup dimana angket yang disediakan dapat dijawab responden yaitu dijawab oleh ibu hamil yang sedang kontrol di poli kandungan Rumah Sakit Nindhita.

Prosedur pengambilan atau pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner yang berisi seputar pertanyaan mengenai pengetahuan ibu terhadap pentingnya rutin meminum tablet tambah darah, perilaku responden tentang seberapa patuh meminum tablet tambah darah, ketepatan jumlah tablet yang diminum, frekuensi minum, ketepatan cara, waktu, dan lama dalam mengonsumsinya, serta pengetahuan akan efek samping yang ditimbulkan setelah mengonsumsi tablet tambah darah.

Kuisioner ini nantinya akan ditujukan untuk ibu hamil yang memasuki usia kandungan trimester I, II, dan III saat mengunjungi kontrol di poli kandungan Rumah Sakit Nindhita, Kabupaten Sampang. Pengisian kuisioner akan dibantu oleh petugas

rumah sakit atau perawat yang terkait dengan durasi waktu kurang lebih 15 sampai 30 menit dan nantinya pada saat pengisian kuisioner tersebut akan dilakukan pula pemeriksaan kadar hemoglobin darah ibu menggunakan alat pengukur hemoglobin yaitu *Hematology Analyzer (HA)*, *Cyanmeth Spectrofotometer* dan Hb Sahli untuk mengetahui apakah responden mengalami anemia atau tidak mengalami anemia

HASIL

Nilai signifikansi yang didapatkan dari uji korelasi spearman pada hubungan tingkat pengetahuan dengan kadar hemoglobin yaitu $p = 0,169$ (tabel 1). Artinya $p > 0,05$ yang di mana hasil tersebut tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai *correlation coefficient* dari data yang dihasilkan menunjukkan nilai 0,139 yang diinterpretasikan sebagai hubungan yang sangat lemah karena nilai *correlation coefficient* lebih dari 0,0 dan kurang dari 0.2.

Tabel 1. Hasil Uji Spearman Tingkat Pengetahuan dengan Kadar Hemoglobin

		Correlations		
		Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Kategori Kadar Hb	
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.169	
		N	100	
	Kategori Kadar Hb	Correlation Coefficient	.139	1.000
		Sig. (2-tailed)	.169	.
		N	100	100

Tabel 2. Hasil Uji Spearman Tingkat Kepatuhan dengan Kadar Hemoglobin

		Correlations		
		Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil	Kategori Kadar Hb	
Spearman's rho	Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.155	
		N	100	
	Kategori Kadar Hb	Correlation Coefficient	.143	1.000
		Sig. (2-tailed)	.155	.
		N	100	100

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan

		Correlations		
		Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil	
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Correlation Coefficient	1.000	.086
		Sig. (2-tailed)	.	.393
		N	100	100
	Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil	Correlation Coefficient	.086	1.000
		Sig. (2-tailed)	.393	.
		N	100	100

Nilai signifikansi yang didapatkan dari uji korelasi spearman pada hubungan tingkat kepatuhan dengan kadar hemoglobin yaitu $p = 0,155$ (tabel 2). Artinya $p > 0,05$ yang di mana hasil tersebut tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai correlation coefficient dari data yang dihasilkan menunjukkan nilai $0,143$ yang diinterpretasikan sebagai hubungan yang sangat lemah karena nilai correlation coefficient lebih dari $0,0$ dan kurang dari 0.2 .

Nilai signifikansi yang didapatkan dari uji korelasi spearman pada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan yaitu $p = 0,393$ (tabel 3). Artinya $p > 0,05$ yang di mana hasil tersebut tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai *correlation coefficient* dari data yang dihasilkan menunjukkan nilai $0,086$ yang diinterpretasikan sebagai hubungan yang sangat lemah karena nilai correlation coefficient lebih dari $0,0$ dan kurang dari 0.2 .

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kadar hemoglobin

Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 52% tetapi sebagian besar memiliki kadar hemoglobin yang masuk ke dalam kategori anemia derajat 1 (ringan) yaitu sebesar 49% . Penelitian ini sebanding dengan penelitian [10],[11] yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebesar $69,3\%$ menderita anemia sebanyak $31,4\%$. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [12],[13]&[14] yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yang mengakibatkan banyak responden yang menderita anemia yaitu sebesar $27,8\%$. Nilai signifikansi yang didapatkan dari uji korelasi spearman pada hubungan tingkat pengetahuan dengan kadar hemoglobin yaitu $p = 0,169$. Artinya $p > 0,05$ yang di mana hasil tersebut tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia dalam kehamilan di poli kandungan RS Nindhita.

Hubungan tingkat kepatuhan dengan kadar hemoglobin

Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang termasuk dalam kategori kurang patuh yaitu sebesar 78% tetapi sebagian besar memiliki kadar hemoglobin yang masuk ke dalam kategori anemia derajat 1 (ringan) yaitu sebesar 49%. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [15],[16]&[17] yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang positif yaitu sebesar 57,8% memiliki hasil kadar hemoglobin normal sebanyak 85,1%. Nilai signifikansi yang didapatkan dari uji korelasi spearman pada hubungan tingkat kepatuhan dengan kadar hemoglobin yaitu $p = 0,155$. Artinya $p > 0,05$ yang di mana hasil tersebut tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia dalam kehamilan di poli kandungan RS Nindhita.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan

Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 52% tetapi sebagian besar tingkat kepatuhannya masuk ke dalam kategori kurang patuh yaitu sebesar 78%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [18],[19] yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 69,3% tetapi sebagian besar perilaku kepatuhannya negatif yaitu sebesar 67,1%. Namun, hasil

penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [20],[21]&[22] yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 86,6% tetapi sebagian besar perilaku kepatuhannya positif yaitu sebesar 71,8%. Nilai signifikansi yang didapatkan dari uji korelasi spearman pada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan yaitu $p = 0,393$. Artinya $p > 0,05$ yang di mana hasil tersebut tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di RS Nindhita, Kabupaten Sampang.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden berusia 25 tahun, berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 81 responden, berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 54 responden, berdasarkan usia kehamilan didapatkan sebagian besar responden memiliki usia kehamilan 39 minggu, dan berdasarkan gravida kehamilan didapatkan sebagian besar responden yaitu gravida pertama.
2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan sebagian besar responden memiliki kategori baik yaitu berjumlah 52

responden dengan prosentase sebesar 52%, berdasarkan tingkat kepatuhan didapatkan sebagian besar responden memiliki kategori kurang patuh yaitu berjumlah 78 responden dengan prosentase sebesar 78%, dan berdasarkan kadar hemoglobin didapatkan sebagian besar responden memiliki kadar hemoglobin sebesar 6,9 gr/dl yang dikategorikan sebagai anemia derajat 1 yaitu berjumlah 49 responden dengan prosentase sebesar 49%.

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kadar hemoglobin didapatkan $p=0,169$, artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia dalam kehamilan di RS Nindhita, Kabupaten Sampang, periode Agustus-Oktober 2022.
4. Hubungan antara tingkat kepatuhan dengan kadar hemoglobin didapatkan $p=0,155$, artinya tidak ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia dalam kehamilan di RS Nindhita, Kabupaten Sampang, periode Agustus-Oktober 2022.
5. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan didapatkan $p=0,393$, artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di RS Nindhita, Kabupaten Sampang, periode Agustus-Oktober 2022.

SARAN

1. Sebaiknya perlu diadakan penyuluhan massal oleh Pemerintahan Kabupaten Sampang yang berkoordinasi dengan Rumah Sakit Nindhita mengenai pengertian, penyebab, sebab akibat serta cara mengobati dan menghindari kejadian anemia pada pasangan usia subur atau penyuluhan dilakukan secara rutin pada ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC (Antenatal Care).
2. Sebaiknya ibu hamil yang telah mengikuti penyuluhan dapat menerapkan informasi mengenai konsumsi tablet tambah darah karena kepatuhan ibu akan sangat berpengaruh bagi kesehatan ibu dan janin serta dapat mempengaruhi kadar hemoglobin ibu sehingga dapat menghindari terjadinya anemia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan supaya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan dapat menginspirasi peneliti selanjutnya sehingga dapat diperoleh informasi lebih mengenai hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia dalam kehamilan khususnya di Kabupaten Sampang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminin F, Wulandari A, Lestari RP. (2020). Pengaruh Kekurangan Energi Kronik
- [2] (KEK) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 5(2): 167-172.

- [3] Ariyani, rizqi. “ Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”.Skripsi . Program studi ilmu gizi fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.2016.
- [4] Awalamaroh, dkk. (2018). Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan dengan Status Anemia pada Ibu Hamil.Jurnall Arsip Gizi dan Pangan, 3(2):80-90.
- [5] Tanziha, dkk. (2016). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil di Indonesia. Jurnal Gizi Pangan, 11(2): 143-152.
- [6] Bothamley, Judy dkk.Patofisiologi Dalam Kebidanan. Jakarta : EGC. 2018.
- [7] Dewi, Ni Komang. 2019. Tingkat Ketaatan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. Skripsi. Denpasar: PoltekkesKemenkes Denpasar.
- [8] Kemenkes, R.I. (2017). Laporan Kinerja Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2016. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- [9] Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang. 2017. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang Th 2017. Sampang: Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang.
- [10] Fatkhiyah, N. (2018). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kab. Tegal). Indonesia Jurnal Kebidanan, 2(2): 86-91.
- [11] Fitriasari, Indah. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2016. Skripsi. Yogyakarta: Universitas ‘Aisyiyah.
- [12] Litasari, D., Sartono, A. & Mufnaetty. (2019). Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi dengan Peningkatan Kadar HB Ibu Hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang, 3(2): 25-33.
- [13] Manurung, Herly Y. 2018. HubunganKepatuhan Konsumsi Tablet TambahDarah (TTD) dan Pemeriksaan Kehamilan denganKadar Hemoglobin IbuHamil di Puskesmas Ambarita Kab Samosir. Skripsi.
- Medan:Universitas Sumatera Utara.
- [14] Norfai. (2017). Hubungan Konsumsi Tablet Besi (Fe) dan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. An-Nadaa, 4(1): 16-20.
- [15] Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.2017
- [16] Obse N, Mossie A, Gobena T. (2017). Magnitude of Anemia and Associated Risk Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Shalla Woreda, West Arsi Zone, Oromia Region, Ethiopia. Ethiop J Health Sci. 23(2): 165-73.
- [17] Paridah, Yusro. 2022. Analisis Keteraturan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Kepahiang. Tesis. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- [18] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PMK RI). Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil.Nomor 88 tahun 2014. Ibu Kota Jakarta:Mentri Kesehatan Republik Indonesia. 2019.
- [19] Sari, Dewi F. 2020. Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Palu. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- [20] Sugiarsih, U. dan Wariyah. (2019). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kadar Hemoglobin. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 4(2): 73-79.
- [21] Verrayanti, Reni. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun2017. Skripsi. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- [22] Yanti, MAD., Sulistianingsih, A.,dan Keisnawati. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Jurnal Keperawatan, 6(2):79-87.